

Sistem Pengendalian Intern (SPI) Menjadi Dalang Problematika Akuntansi

Nur Fadhila Amri¹, Ripa Fajarina Laming², Thanwain³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1810>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan upaya pengungkapan makna dibalik ketika Sistem Pengendalian Intern (SPI) disudutkan menjadi dalang problematika bidang akuntansi di perusahaan. Metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dan analisis data dilakukan dengan dengan konsep/paradigma interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beragam metode Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang dibentuk, ditetapkan dan dianggap telah dilaksanakan oleh setiap perusahaan, nampaknya setelah dilakukan evaluasi secara intensif kesemua bidang dari berbagai sudut salah satunya Akuntansi diketahui belum berjalan dengan efektif dan efisien. Mulai dari sumber daya manusia (SDM) atau akuntannya, masing-masing akun dalam akuntansi, penyelesaian siklus akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, secara realita ketika diuraikan bentuk problematika yang dihadapi banyak sekali yang belum sesuai dengan SPI yang diharapkan oleh pihak perusahaan baik secara sadar maupun belum sadar akan hal demikian. Menguraikan bentuk SPI berdasarkan kerangka teori COSO kemudian menjabarkan beragam problematika pada akuntansi, membuat cerminan buat perusahaan untuk lebih terspesifik lagi dalam menerapkan SPI-nya. Dalam hal ini tidak hanya berfokus pada aturan dan ketentuan SPI yang dibuat dari awal, tetapi mengevaluasi secara intensif satu-persatu, terus-menerus dan secara keseluruhan tidak hanya kepada bidang akuntansi saja, tetapi juga pada seluruh bidang dalam perusahaan tanpa terkecuali secara terbuka atau transparan agar semua berjalan dengan baik serta agar terciptanya perusahaan yang benar-benar terlingkup khususnya internal perusahaan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern; Akuntansi; Laporan Keuangan; COSO.

Copyright (c) 2022 Nur Fadhila Amri

✉ Corresponding author :

Email Address : ulfa.nfa@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbagai kasus penelitian mengenai akuntansi yang akhir-akhir menjadi isu hangat dalam penelitian kalangan mahasiswa dengan menyudutkan sistem pengendalian intern (SPI) sebagai dalang problematikanya, nampaknya sungguh ironis sekali atas kecaman yang ditujukan kepada subjek tersebut (Setiawan dkk, 2020). Namun, tak dapat dipungkiri bahwa itulah hasilnya yang diungkapkan dengan kerangka teori COSO untuk mengungkap penerkaan tersebut. Mungkin benar adanya, bahwa terkadang SPI itu sendirilah yang dapat dijadikan

sasaran empuk para netizen atau para peneliti untuk membuka kedok tirai drama yang tidak semua non-peneliti atau publik tau bahwa ada sesuatu yang tidak diketahui sehingga para peneliti asli-lah yang membantu publik menghilangkan keresahan tersebut agar tak merasa di bual lagi dengan keindahan laporan keuangan yang mereka sajikan (Syukur dkk, 2021).

Laporan keuangan kadang kala tidak seutuhnya bukti di input ke setiap akun dalam akuntansi yang ada di laporan keuangan tersebut, namun ada beberapa yang diabaikan lantaran desakan yang menghimpit sehingga menyajikan seadanya saja tanpa mempertimbangkan adanya pemeriksaan kelak (Rahman, 2021). Terdapat dua akun akuntansi dalam laporan keuangan yang paling sering menjadi penghambat dalam penyelesaian laporan keuangan yaitu piutang dan hutang.

Kedua akun (piutang dan hutang) tersebut yang paling sering menjadi problematika para penyusun laporan keuangan karena banyaknya data yang harus dilakukan pemeriksaan secara detail agar tidak adanya data yang kurang terinput pada sistem terkomputerisasi maupun pencatatan secara manual (Ismail dkk, 2022). Namun terkadang hal itu masih saja ada bagian lain seperti kas, inventaris, persediaan, dan lainnya atau bagian itu sendiri yang membuat laporan akhir jadi terhambat (Jafar dkk, 2018). Misalnya; ada bukti penerimaan kas atas penjualan baik tunai maupun kredit yang salah mencatatkan nilainya, sehingga menunjukkan perselisihan antara kas bendahara dan kas bank (Jasmin dkk, 2020). Adanya pengambilan piutang yang terlupakan bukti transaksinya atau tercecer, sehingga tidak tercatat pada daftar atau buku pembantu piutang (Laming & Amri, 2021). Daftar saldo piutang yang tidak dapat tertagih lagi, belum semua nilainya diinput atau dibukukan karena belum sempat dilakukan pengecekan untuk daftar yang baru. Adanya nilai pendapatan bunga atas pengambilan piutang yang tidak terhitungkan semua, sehingga menunjukkan saldo yang tidak seutuhnya (Menne dkk, 2019). Ada bukti pembelian peralatan atau inventaris perusahaan tunai maupun kredit namun belum terbukukan tetapi kasnya berkurang dan pihak bendahara harus membayar atas kecerobohannya tersebut. Serta, adanya kelebihan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh customer dan terbayarkan dikemudian waktu dengan jangka panjang lamanya, sehingga membuat akuntan harus memeras pikiran dalam penelusuran atas problem tersebut (Menne dkk, 2020).

Beragam macam bentuk problematika akuntansi yang menyudutkan SPI yang masih kurang baik. Sehingga, menelisik penulis untuk mengungkap realita mengenai ada apa sebenarnya dengan SPI yang telah menjadi problematika besar buat akuntansi di perusahaan. Melalui penelitian kualitatif pada umumnya, dan paradigma interpretif pada khususnya akan menyajikan pengetahuan yang tersembunyi dari sebuah kejadian, fenomena, ataupun tindakan dengan memberikan fakta terdalam, menyibak yang tersembunyi, sehingga masyarakat dapat memahami ada apa dibalik sebuah angka, tindakan, ataupun sikap yang seketika tertohok (Amri & Laming, 2020).

Sistem pengendalian intern (SPI) merupakan sistem yang dirancang dan dibentuk tidak hanya pada hal yang berbaur non keuangan/non hitungan yakni manajemen perusahaan, tetapi juga terdapat pada hal yang berbaur keuangan/hitungan yakni akuntansi dimana semua perusahaan atau usahawan memilikinya. Kesannya tidak secara langsung merujuk pada akuntansi tersebut, tetapi hal-hal yang berhubungan untuk penyelesaian laporan akuntansi telah dipengaruhi oleh SPI dan juga sebaliknya memiliki pengaruh besar untuk SPI.

Akuntansi adalah seni dalam hal mencatat transaksi angka-angka atau jumlah nominal yang disusun dan dihitung dalam sebuah laporan keuangan dimana hasil laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai sebuah seni dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Herison dkk, 2022). Artinya, nilai atau angka yang tertera dalam akuntansi sangat menentukan bagaimana perusahaan ke depannya apabila angka yang dicantumkan tersebut dilengkapi bukti yang real dan sesuai dengan siklus, prosedur maupun standar bertema umum yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sistem informasi akuntansi (SIA) dirancang untuk memproses data akuntansi kemudian menghasilkan sebuah informasi guna meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi ialah sekumpulan sumber daya, baik itu manusia serta alat yang dikhususkan dalam melaksanakan perubahan data finansial serta data lain agar menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Karim, 2019). Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Pupitasari dkk, 2021).

Piutang merupakan bentuk pemberian hutang baik kepada seseorang secara pribadi, kepada badan/organisasi maupun perusahaan karena adanya proses transaksi secara kredit yang didasari dengan kontrak atau perjanjian secara sah, dalam jangka waktu pengembalian yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Piutang adalah tagihan dalam jumlah tertentu yang diklaim oleh perusahaan terhadap pihak lain termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain yang diterima kurang dari waktu satu tahun (Syamsuddin dkk, 2022). Piutang sendiri merupakan akun yang timbul karena penjualan yang dilakukan secara kredit serta termasuk dalam aktiva lancar dengan likuiditas yang tinggi setelah kas dan beresiko tidak tertagih.

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar perusahaan dalam pengambilan keputusan, dengan melihat laporan laba/rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba/rugi dapat menampilkan jumlah pendapatan yang di hasilkan apakah lebih besar nilainya dibanding dengan biaya-biaya maupun pajak yang terbayarkan selama satu periode atautkah malah sebaliknya sehingga menghasilkan laba bersih atau rugi perusahaan (Rantetasak dkk, 2021). Pada laporan perubahan modal, dapat melihat modal awal perusahaan, laba bersih, prive (jika ada), hingga menghasilkan modal akhir perusahaan yang mana pada modal akhir perusahaan ini yang nantinya di masukkan dalam neraca akhir periode sebagai *equitas* perusahaan. Pada laporan neraca, perusahaan dapat melihat keadaan asset perusahaan baik lancar maupun tetap, *liabilitas* jangka panjang dan jangka pendek, serta *equitas* perusahaan.

METHODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan interpretif. Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi, menentukan sumber permasalahan, menguraikan sumber tersebut menjadi sebuah narasi yang terinci. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi (Karim dkk, 2021). Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan Indonesia. Fokus pada hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan terkait dengan sistem pengendalian intern yang merujuk pada akuntansi dengan objek yang berbeda-beda (Koperasi, Showroom Jual Beli Mobil Bekas, Pemerintahan, Perseroan Terbatas (PT)) selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2022 kini. Melihat bahwa dua tahun tersebut dari tahun kemarin (2021) mengalami peningkatan ke tahun sekarang (2022) yang mengangkat penelitian mengenai SPI terhadap akuntansi di perusahaan. Menyimak adanya problematika mengenai SPI terhadap akuntansi yang dialami perusahaan-perusahaan, sungguh sangat menarik perhatian selaku pembimbing untuk membantu mahasiswa anak bimbingan tersebut dalam menghasilkan penelitian skripsinya yang berkualitas demi kepentingan bersama. Dimana mahasiswa bimbingan bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar sarjana, sementara penulis bertujuan untuk melakukan penelitian berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung natural/alami selama pembimbingan dengan mahasiswa bimbingan dan secara tidak terstruktur dari pertanyaan satu ke pertanyaan lainnya. Pertanyaan yang diajukan meski tidak terstruktur, namun hasilnya jelas, lengkap, real, detail dan mendalam karena mahasiswa peneliti asli turun lapangan yang disebut dengan magang pada semester akhir. Melihat dan menjalani secara langsung selama berada di objek penelitian, sehingga tidak ada yang diterkahkan hasil yang tentunya sesuai dengan bidang profesinya dan teori yang terkait. Dalam hal ini, penulis lebih mudah dan lebih banyak menggali informasi apa saja yang dibutuhkan melalui tulisan mahasiswa bimbingan tersebut kemudian menjabarkannya ke dalam penelitian berkelanjutan ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data secara deskriptif. Data hasil wawancara maupun hasil pengamatan dari sekian artikel dan bahan bacaan terkait lainnya yang diperoleh digunakan kemudian diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni; mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan sistem pengendalian intern (SPI) yang ada di beberapa perusahaan merupakan dalang permasalahan atau problematika dalam pengelolaan dan penyelesaian laporan akuntansi. Hal ini dikatakan karena jika ditinjau dari kerangka teori COSO ini masih ada yang belum terlaksana. Artinya, belum efektif dan efisien jika dikelompokkan kedalam masing-masing komponen kerangka teori COSO yang ada dengan mengelompokkan bentuk SPI yang diterapkan namun ditelusuri lebih dalam ke masing-masing SPI tersebut, beragam problematika pada akuntansi telah terungkap.

Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan pada kolom tabel berikut ini:

Tabel 1. Lingkungan Pengendalian

Kerangka COSO	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Problematika pada Akuntansi
Lingkungan Pengendalian	1. Melakukan perekrutan karyawan yang sesuai dengan bidang masing-masing, berkompeten, memiliki pengalaman kerja sebelumnya sesuai bidang dan keahlian yang dimiliki.	1. Perekrutan hanya untuk satu orang yang memegang secara penuh bidang pekerjaan tersebut sehingga tidak ada yang mengetahui jika ada kesalahan atau kecurangan dalam penyelesaian laporan yang berkaitan. 2. Perekrutan diutamakan adanya hubungan keluarga yang tidak terlalu berkompeten sehingga sering mengalami keterlambatan penyelesaian laporan.
	2. Penyelesaian laporan akhir periode secara tepat waktu.	1. Penyelesaian laporan dadakan atas keterlambatan data atau laporan pertanggungjawaban dari bagian lain yang terkait. 2. Laporan yang disajikan secara dadakan menghasilkan laporan tidak efektif.
	3. Menjaga asset perusahaan dan mencegah terjadinya	1. Pengendalian kas yang lemah telah mengakibatkan tidak terjaminnya keamanan asset perusahaan.

penyelewengan pada saat operasional perusahaan.	2. Tersendatnya arus masuk sumber dana atas perputaran piutang.
4. Melindungi kas dan menjamin keakuratan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.	1. Sering terdapat pengeluaran untuk biaya tak terduga setiap dalam setahun atau periode. 2. Beban kerja lebih mengakibatkan penundaan pencatatan baik kas masuk maupun kas keluar dan hanya mengandalkan pemikiran semata. 3. Penundaan pencatatan kas masuk ataupun keluar berakibat fatal pada nilai saldo pada kas bendahara/kasir dengan yang ada pada rekening bank. 4. Masih terdapat pencatatan pendapatan bulanan dihitung di akhir laporan langsung melalui sistem terkomputerisasi dan tidak menyamakan pencatatan pendapatan harian di buku kas umum.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Memberikan pelayanan yang adil dan merata kepada setiap yang menjadi mitra kerja sama perusahaan mencakup dalam problematika pada akuntansi yakni membedakan dari segi pelayanan atau pemberian piutang antara individu, mitra kerja swasta, dan milik pemerintahan dengan beranggapan angsuran akan tetap terus terbayarkan tanpa penunggakan atau tidak terbayar serta menjadikan sumber asset dan laba tetap perusahaan. Sistem Pengendalian Intern (SPI) untuk menjaga nama dan rahasia perusahaan meliputi (1) Karyawan mudah terpancing dengan pihak eksternal yang berusaha mengorek kekurangan dan kelemahan perusahaan. (2) Mencurahkan isi hati yang kesal mengenai internal perusahaan gaya kepemimpinan, gaji, beban kerja, dan lain sebagainya ke pihak eksternal perusahaan. (3) Menceritakan nilai kerugian sementara perusahaan ke pihak eksternal sebelum penyelesaian laporan akhir periode.

Tabel 2. Penilaian Resiko

Kerangka COSO	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Problematika pada Akuntansi
Penilaian Resiko	1. Pengadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) agar tetap dapat mengontrol keadaan keuangan perusahaan, meminimalisir kecurangan terhadap pengelolaan kas, serta dapat menyimpan data informasi masuk dan keluarnya kas.	1. Pengelola atau penanggungjawab SIA yang secara utuh untuk laporan keuangan hanya diketahui oleh satu orang karyawan saja. 2. SIA hanya dapat diakses oleh orang atau karyawan yang diberi wewenang. 3. Masing-masing komponen dalam SIA dikelola oleh orang yang berbeda. 4. Salah penginputan nilai atau fitur dalam SIA dapat merusak fitur atau komponen lainnya. 5. Pengeditan secara sepihak atau penyesuaian data belakangan yang mana laporan akhir telah siap cetak, dapat merusak isi laporan secara keseluruhan karena telah terintegrasi atau terhubung untuk satu sistem secara online.

- | | |
|--|--|
| 2. Mengelola resiko dalam pemberian pitang untuk meminimalisir piutang tak tertagih. | 1. Terlalu memberikan kepercayaan penuh kepada mitra kerja lama atau baru yang berlatar keluarga dalam pemberian piutang.
2. Terlambat pengecekan status lama bekerja atau latar belakang perusahaan calon mitra atau klien yang baru mengajukan piutang sehingga terjadi piutang tak tertagih setelah pengesahan dan pemberian atau pencairan kredit atau piutang tersebut.
3. Kurangnya sikap kehati-hatian dalam penyaluran kredit. |
|--|--|

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Memberikan kelonggaran atau tanpa batas limit piutang kepada mitra kerja lama pada problematika pada akuntansi dapat diklasifikasikan yakni; (1) Tidak membatasi jumlah limit piutang klien atau mitra kerja yang dianggap sudah menjadi rekan lama, sehingga angsurannyapun ditunda-tunda atau sengaja diperlambat. (2) Adanya rasa ketidakenakan untuk mengevaluasi atau menindaklanjuti keterlambatan angsuran piutang mitra lama tersebut. (3) Piutang terlalu besar dan ketidakmampuan klien untuk membayar pada saat jatuh tempo dapat menimbulkan kerugian usaha.

Memberikan kelonggaran atau leluasa kepada personal atau individu yang memiliki piutang dengan sistem angsuran yang setor langsung atau pemotongan tabungan rekening pribadi dapat menjadi problem pada akuntansi sebagai berikut: (1) Tidak mempertimbangkan dampak angsuran yang dilakukan secara setor langsung dengan pemotongan tabungan melalui rekening pribadi. (2) Tidak membedakan jumlah limit pemberian kredit kepada yang angsuran setor langsung dengan pemotongan tabungan melalui rekening pribadi.

Tabel 3. Pengendalian Aktivitas

Kerangka COSO	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Problematika pada Akuntansi
Pengendalian Aktivitas	1. Memeriksa secara teliti berkas atau data terkait pengajuan kredit atau piutang oleh mitra sehingga tidak serta merta begitu saja mengesahkan piutang yang diajukan tersebut.	1. Analis berkas membutuhkan waktu yang lama untuk pengesahan pengajuan kredit atau piutang sehingga membuat calon mitra merasa malas untuk bermitra dan berfikir untuk mencari mitra lain yang memiliki proses dan prosedur yang cepat. 2. Pelayanan yang lama dapat menghilangkan satu calon asset perusahaan.
	2. Mengecek kredit macet baik melalui OJK maupun informasi berita lainnya kepada pihak calon mitra baru yang mengajukan kredit atau piutang baru.	1. Pengesahan secara sepihak atau secara langsung atas pengajuan piutang kepada calon mitra baru yang berlatar keluarga tanpa mempertimbangkan dampak atau kerugian angsuran di kemudian hari. 2. Dikelabui oleh mitra dengan mengambil piutang di perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil di tempat lain agar tidak diketahui kredit macetnya setelah pengecekan yang

		dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
3. Menjamin keberhasilan perusahaan dalam hal mengumpulkan keuntungan finansial.	1. Mengambil jalan pintas yang tidak wajar atau negatif agar tetap terkesan laba.	2. Mempersingkat penyelesaian laporan dengan data seadanya.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan di otorisasi pegawai yang berwenang untuk: (1) Adanya karyawan yang menyalahgunakan otorisasi yang diwewenangkan atau di amanahkan. (2) Adanya karyawan yang mengelabui laporan keuangan dengan keadaan kas yang beranggapan hanya dia yang mengetahui pengoperasian sistem yang diotorisasikannya tersebut. (3) Menunda pencatatan piutang dengan sikap terburu-buru atau disibukkan dengan kesibukan pekerjaan lain yang *deadline* dan berbeda-beda banyaknya.

Dokuman yang digunakan dan setiap transaksi mempunyai nomor urut tercetak sehingga dokumen tersebut sudah memadai dalam menciptakan aktivitas pengendalian dibagi dalam beberapa tahap, yakni; (1) Masih terdapat pembuatan dan pemberian kode dokumen yang tidak sesuai. (2) Pemindahan sementara namun nampak lama dokumen dari bagian Gudang tempat penyimpanan ke bagian yang membutuhkan isi informasi dalam dokumen tersebut dapat merusak penyusunan urutan dokumen. (3) Pengambilan bukti data fisik atau laporan walau hanya selembat dalam dokumen di Gudang untuk penyesuaian laporan periode berikutnya tanpa prosedur melalui sistem, dapat berakibat fatal jika selembat itu tidak kembali ke tempat semula untuk audit yang terlaksana. (4) Penginputan atau pemberian nomor berbeda antara yang tertera di bukti fisik dengan pencatatan manual atau melalui sistem secara terkomputerisasi telah mempengaruhi jumlah tagihan yang terbayarkan atau bahkan tak bisa di cairkan oleh pihak bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tabel penelitian diatas yang mengelompokkan metode sistem pengendalian internal (SPI) yang telah dibentuk dan dianggap telah dilaksanakan oleh pihak perusahaan, nampaknya secara realita ketika diuraikan beragam problematika yang dihadapi bidang atau bagian akuntansi sangat banyak sekali yang belum sesuai dengan SPI yang telah diatur dan diharapkan oleh pihak perusahaan baik secara sadar maupun belum sadar akan hal demikian. Peneliti berharap dengan adanya problematika-problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh bidang atau bagian akuntansi tersebut menjadi cerminan buat perusahaan untuk lebih terspesifik lagi dalam menerapkan SPI yang efektif dan efisien di perusahaan masing-masing. Dalam hal ini tidak hanya berfokus pada aturan dan ketetapan SPI yang dibuat dari awal, tetapi mengevaluasi secara terus-menerus hasil SPI tersebut baik tidak hanya kepada bidang akuntansi saja, tetapi juga pada seluruh bidang dalam perusahaan tanpa terkecuali secara terbuka atau transparan agar semua berjalan dengan baik serta agar terciptanya perusahaan yang benar-benar terlingkup khususnya internal perusahaan.

Referensi:

- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385-396.
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1831>
- Jafar, R., Laming, R. F., & Meilvidiri, W. (2018). FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK EKONOMI-SOSIAL KEPUTUSAN TEMPORARY MIGRATION SEKTOR PERTANIAN

- PADA SAAT LEAN SEASON DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 18(3), 1228-1241.
- Jasmin, R., Laming, R. F., & Faridah, F. (2020, November). POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA TONASA. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 186-188).
- Karim, A. (2019, March). The Effect of " Axis Hits Bonus" Version Tagline Advertising and Ambassador Brand against Axis Cards Awareness. In *First International Conference on Materials Engineering and Management-Management Section (ICMEMM 2018)* (pp. 63-66). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icmemm-18.2019.13>
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Laming, R. F., & Amri, N. F. (2021). WHISTLEBLOWING PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA. *SIMAK*, 19(02), 328-338.
- Menne, F., Saleh, M. Y., & Aziz, M. A. (2019). THE INFLUENCE OF SPIRITUAL, INTELECTUAL, AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON AUDIT QUALITY. *Jurnal Iqtisaduna*, 139-147.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Puspitasari, S., Mane, A., & Syamsuddin, I. (2021). PENGARUH MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BOSOWA). *Economics Bosowa*, 7(003), 216-227.
- Rahman, F. A. (2021). The Effectiveness for Regional Budget of Revenue and Expenditure as a Control Tools in Enrekang Regency Governments. *Saudi J Econ Fin*, 5(4), 173-179.
- Rantetasak, C. S., Sapiri, M., & Amri, N. F. (2021). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN PADA DINAS PERTANIAN TORAJA UTARA. *Economics Bosowa*, 7(003), 25-32.
- Setiawan, A., Amri, N. F., & Darmala, M. R. (2020). PENGARUH INTERNET BANKING DAN DIGITAL MARKETING TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 270-280.
- Syamsuddin, I., Muhammad, P. N., & Karim, A. (2022). Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 170-177.
- Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 5(1), 11-17.